

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan kajian penelitian di atas, beberapa isi cerita mampu ditelaah bagaimana nilai moral yang terkandung. Dengan menggunakan model analisis semiotika Ferdinand De Saussure, beberapa kandungan tersebut dapat ditemukan, diantaranya yaitu : Nilai Sabar, Nilai Jujur, Nilai Kesetiaan , Nilai tanggung jawab, Nilai kerendahan.
2. Makna semiotik yang terdapat pada nilai moral dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* Part 1 Karya Asma Nadia yaitu :
  - a. Nilai Sabar

Dalam kalimat “ menghela napas panjang “ yang berarti sabar. Tanda tersebut digunakan pengarang untuk mendeskripsikan tokoh yang ada didalam cerpen *Sakinah Bersamamu* Part 1 karya Asma Nadia.
  - b. Nilai Jujur

Dalam kalmiat “ Matanya menatapku, hangat. “ yang artinya jujur. Jujur dalam perkataan dan jujur dalam sikap.
  - c. Nilai kesetiaan

Dalam kalimat yang bercerita “ Matanya menatapku, hangat. “ artinya setia kepada sepasang kekasih.
  - d. Nilai tanggung jawab

Dalam kalimat “ mengecup pipiku “ artinya tanggung jawab. Bahwasannya tanggung jawab itu sendiri tidak hanya tanggung jawab dalam menafkahi lahir saja tetapi tanggung jawab nafkah batin juga.
  - e. Nilai Kerendahan Hati

Dalam kalimat “ berkali-kali kalimat istighfar dihembuskan “ terdapat nilai kerendahan hati yakni menunjukkan sifat tokoh yang selalu mengucapkan kata istigfar.

## **B. Saran**

1. Bagi penulis selanjutnya guna memperluas khazanah penelitian dalam bidang yang sama, hendaknya diadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam lagi. Karena tidak semua daya tangkap dalam penelitian ini terbilang cukup.
2. Hendaknya bagi penulis selanjutnya dipertimbangkan dengan matang fokus dan metode yang dipakai untuk meneliti bidang yang sama. Sebab penelitan-penelitian dalam khazanah teks, cenderung akan lebih optimal dikerjakan bila bahan data dan teori yang dipakai relevan dan mendukung.
3. Bagi penulis-penulis yang serupa, khususnya penulis cerpen yang muslim. Dalam hal ini maksudnya adalah terkhusus bagi sebagai seorang muslim. Hendaknya mencermati dengan baik sejauh mana kualitas kemampuan yang dimiliki dalam bertutur tulis, khususnya tulisan jenis sastra. Sebab dalam khazanah kesusastraan, pemakaian struktur bahasa secara keseluruhan (teks, kalimat, paragraf, dan lain-lain) akan sangat menentukan bagaimana tulisan itu menyajikan makna. Tulisan yang memiliki kekayaan tafsiran atau kekayaan pemaknaan, akan membuat pembaca terdorong untuk menghayati dan berpikir lebih mendalam, terstruktur dan tidak mudah berpikir pragmatis dan instan. Hal tersebut akan membantu seseorang untuk bersikap dan menumbuhkan kesadaran bahwa kehidupan akan selalu bergerak dinamis, pun dengan segala bentuk problematika yang selalu datang tidak terduga. Sehingga konsep sejati agama islam adalah agama ‘rahmatan lil’alamin’ benar-benar terealisasikan dan dirasakan.